

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen**

Oleh :

**EKA DEWI PUSPITA
1405161023**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : EKA DEWI PUSPITA
N P M : 1405161023
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Lila Bismala, ST, M.Si

Pengbimbing

Dr. Justrizen, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : EKA DEWI PUSPITA
N.P.M : 1405161023
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : EKA DEWI PUSPITA
N.P.M : 1405161023
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2016

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-----------|--------------------------------|-------|------------|
| 2/2 2018 | Propt sampai Dikonsi | | |
| 25/2 2018 | Perbaikan hari penulisan | | |
| 14/2 2018 | Perbaikan Pembahasan | | |
| 8/2 2018 | Perbaikan Sistematis Pustaka | | |
| 2/3 2018 | Perbaikan Kesimpulan dan Saran | | |
| 1/3 2018 | Perbaikan Kesimpulan | | |
| 6/3 2018 | Hasil Sidang Akhir | | |
| | | | |
| | | | |

Pembimbing Skripsi

Dr. JURIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nama : EKA DEWI PUSPITA
NPM : 1405161023
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identifikasi perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24 Januari 2018

Surat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL
MF78ADF921241652

6000
LAPAN RIBUKUJAH



EKA DEWI PUSPITA

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal skripsi.

ABSTRAK

EKA DEWI PUSPITA. NPM 1405161023. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 perusahaan perkebunan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*, sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi www.idx.co.id pada periode 2013-2016 pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS 16*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dan secara simultan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016.” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Setelah melewati perjuangan yang panjang dalam penyelesaian skripsi, penulis menyadari bahwa kesempurnaan bukanlah milik manusia. Namun demikian penulis berusaha memberikan suatu karya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Sejalan dengan itu semoga ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dalam bangku kuliah tidak menjadi sia-sia dan dapat menjadi sandaran dalam menjalani kehidupan setelah memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan yang begitu berharga dari berbagai pihak baik

secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segenap hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Permiedi dan Ibunda Tuti Rosmalina, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa restu, dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar guna untuk meraih gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih yang telah meluangkan waktu, memberikan solusi, bahkan membagikan ilmu yang sangat berharga bagi penyelesaian tugas akhir ini. Suatu kebanggaan bagi penulis dapat dibimbing oleh bapak dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku Dini Ramadhani, Dini Novita Hernanda, Hafizha Fadhilla, Retno Afrida, Fitri Oktaviani, Siti Amina Dira Ardisa terima kasih untuk kebersamaan selama di bangku kuliah.
11. Semua teman-teman J Manajemen Pagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Demikianlah skripsi ini dibuat semoga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang ada dalam proposal ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

EKA DEWI PUSPITA
NPM.1405161023

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. <i>Price to Book Value</i> | 10 |
| a. Pengertian <i>Price to Book Value</i> | 10 |
| b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Price to Book</i> <i>Value</i> | 11 |
| c. Pengukuran <i>Price to Book Value</i> | 12 |
| 2. <i>Price Earning Ratio</i> | 12 |
| a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> | 12 |
| b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning</i> <i>Ratio</i> | 13 |
| c. Manfaat <i>Price Earning Ratio</i> | 14 |
| d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i> | 15 |

| | | |
|-----------------|--|-----------|
| 3. | <i>Return On Asset</i> | 16 |
| a. | Pengertian <i>Return On Asset</i> | 16 |
| b. | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> | 17 |
| c. | Manfaat <i>Return On Asset</i> | 18 |
| d. | Pengukuran <i>Return On Asset</i> | 19 |
| B. | Kerangka Konseptual | 19 |
| C. | Hipotesis | 22 |
| BAB III: | METODE PENELITIAN | 24 |
| A. | Pendekatan Penelitian..... | 24 |
| B. | Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| D. | Populasi dan Sampel..... | 26 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. | Teknik Analisis Data | 29 |
| BAB IV: | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. | Hasil Penelitian | 36 |
| 1. | Deskripsi Data | 36 |
| 2. | Analisis Data | 40 |
| a. | Uji Asumsi Klasik | 40 |
| b. | Analisis Regresi Linier Berganda | 47 |
| c. | Uji Hipotesis | 49 |
| d. | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 54 |
| B. | Pembahasan | 55 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.1. Kerangka Konseptual..... | 22 |
| Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t | 33 |
| Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F | 34 |
| Gambar IV.1. Uji Histogram | 41 |
| Gambar IV.2. Uji P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i> | 42 |
| Gambar IV.3. Uji Heterokedastisitas | 46 |
| Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 1 | 51 |
| Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis 2 | 51 |
| Gambar IV.6. Kriteria Pengujian Hipotesis 3 | 53 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I.1. PBV Perusahaan Perkebunan | 2 |
| Tabel I.2. PER Perusahaan Perkebunan | 3 |
| Tabel I.3. ROA Perusahaan Perkebunan | 4 |
| Tabel III.1. Jadwal Kegiatan Penelitian | 26 |
| Tabel III.2. Daftar Populasi Perusahaan | 27 |
| Tabel III.3. Daftar Sampel Perusahaan | 28 |
| Tabel IV.1. PBV Perusahaan Perkebunan | 37 |
| Tabel IV.2. PER Perusahaan Perkebunan | 38 |
| Tabel IV.3. ROA Perusahaan Perkebunan | 39 |
| Tabel IV.4. Uji Kolmogorov Smirnov | 43 |
| Tabel IV.5. Uji Multikolinearitas | 44 |
| Tabel IV.6. Uji Autokorelasi | 45 |
| Tabel IV.7. Uji Regresi Berganda | 48 |
| Tabel IV.8. Uji t | 50 |
| Tabel IV.9. Uji F | 53 |
| Tabel IV.10. Uji Koefisien Determinasi | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sebuah perusahaan harus didirikan dengan tujuan yang jelas baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat.

Menurut Hani (2015:125) *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Berikut ini tabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel I.1
Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | PBV | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|---------|---------|---------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 3.85 | 3.41 | 2.13 | 1.95 | 2.835 |
| 2 | BWPT | 2.64 | 5.33 | 0.65 | 1.36 | 2.495 |
| 3 | GZCO | 0.44 | 0.53 | 0.21 | 0.19 | 0.3425 |
| 4 | SGRO | 1.4 | 1.33 | 0.94 | 1.08 | 1.1875 |
| 5 | SMAR | 3.48 | 3.04 | 1.58 | 1.26 | 2.34 |
| 6 | UNSP | 0.14 | 0.14 | 0.2 | 0.21 | 0.1725 |
| 7 | TBLA | 1.29 | 1.95 | 0.95 | 1.64 | 1.4575 |
| 8 | LSIP | 1.99 | 1.84 | 1.23 | 1.61 | 1.6675 |
| RATA-RATA | | 1.90375 | 2.19625 | 0.98625 | 1.1625 | 1.5621875 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi fluktuasi pada *Price to Book Value*. Pada tahun 2013 nilai perusahaan sebesar (1.90375), sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar (2.19625), pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (0.98625), dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar (1.1625). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu menjaga nilai PBV yang tinggi. Karena semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan tidak baik.

Menurut Hery (2016:144) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata)

sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Berikut ini table *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel I.2
***Price Earning Ratio* (PER)**
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | PER | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|----------|----------|---------|----------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 21.94 | 15.62 | 40.32 | 21.14 | 24.755 |
| 2 | BWPT | 31.73 | 59.43 | -24.2 | -21.56 | 11.35 |
| 3 | GZCO | -7.17 | 22.75 | -18.56 | -1.24 | -1.055 |
| 4 | SGRO | 31.73 | 9.58 | 12.98 | 106.12 | 40.1025 |
| 5 | SMAR | 25.26 | 14.54 | -31.24 | 3.85 | 3.1025 |
| 6 | UNSP | -0.25 | -7.27 | -1.33 | -2.05 | -2.725 |
| 7 | TBLA | 27.52 | 9.3 | 13.83 | 8.47 | 14.78 |
| 8 | LSIP | 17.11 | 13.84 | 14.45 | 32.7 | 19.525 |
| RATA-RATA | | 18.48375 | 17.22375 | 0.78125 | 18.42875 | 13.729375 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah terjadi fluktuasi pada nilai PER. Pada tahun 2013 sebesar (18.48375), pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (17.22375), pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar (0.78125), sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar (18.42875). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu menjaga nilai PER agar tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai PER, maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan, sehingga semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaannya.

Menurut Situmeang (2014:67) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment* (ROI). ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel I.3
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | ROA | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|--------|--------|-------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 12.72 | 14.13 | 3.23 | 8.73 | 9.7025 |
| 2 | BWPT | 2.93 | 1.19 | -1.03 | -1.8 | 0.3225 |
| 3 | GZCO | -2.99 | 1.58 | -0.64 | -5.82 | -1.9675 |
| 4 | SGRO | 2.67 | 6.4 | 3.51 | 0.45 | 3.2575 |
| 5 | SMAR | 4.86 | 6.93 | -1.61 | 9.4 | 4.895 |
| 6 | UNSP | -15.36 | -2.92 | -3.06 | -1.55 | -5.7225 |
| 7 | TBLA | 1.39 | 5.96 | 2.16 | 4.26 | 3.4425 |
| 8 | LSIP | 9.64 | 10.59 | 7.04 | 6.27 | 8.385 |
| RATA-RATA | | 1.9825 | 5.4825 | 1.2 | 2.4925 | 2.789375 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada rasio ROA. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar (1.9825), pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar (5.4825), sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar (1.2), dan

pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar (2.4925). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu mempertahankan tingkat keuntungan pada perusahaan. Karena nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2017) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) dengan judul pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai :**“Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan nilai buku saham yang menyebabkan terjadinya penurunan PBV.
2. Adanya penurunan harga saham diikuti dengan penurunan laba per lembar saham yang menyebabkan terjadinya penurunan PER.
3. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aktiva yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini

dibatasi pada pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
- b. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
- c. Apakah *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value*. Manfaat praktis dapat diuraikan menjadi :

1) Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

2) Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengelola nilai perusahaan dengan sebaik mungkin.

3) Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

4) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Price to Book Value*

a. Pengertian *Price to Book Value*

Menurut Sugiono (2009:84)

“*Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku. Jika angka PBV di bawah satu, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya.”

Menurut Hani (2015:125) *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Menurut Atkinson, dkk (2012:386)

“*Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya. Kita dapat memprakirakan nilai ini lebih dari 1 karena organisasi memiliki banyak sumber daya, seperti pegawai dan reputasinya, yang tidak muncul pada neraca sebagai asset. Nilai buku diambil sebagai perkiraan atas hasil likuidasi yang diberikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan premium atas nilai buku yang diberikan oleh pasar kepada organisasi. Jika rasio ini bernilai di

bawah 1, hal tersebut menunjukkan pasar percaya bahwa nilai likuidasi organisasi lebih tinggi dari nilai kelangsungan usaha organisasi itu.”

Menurut Purwanto dan Sumarto (2017:21)

“*Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menghitung PBV maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menemukan *book value* terlebih dahulu. *Book value* diperoleh dari hasil pembagian jumlah total ekuitas dengan jumlah total saham yang beredar.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan *price to book value* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Mardiyanto (2008:182) faktor-faktor yang mempengaruhi PBV diantaranya adalah operasi (pendapatan dan beban), keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:5) faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah :

- 1) Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva.
- 2) Keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri.
- 3) Keputusan tentang kebijakan dividen kepada pemegang saham.

c. Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hani (2015:125) *Price to book value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. PBV dapat dirumuskan:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Menurut Situmeang (2013:71) *Price to book value* merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Haga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. *Price Earning Ratio*

a. Pengertian *Price Earning Ratio*

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:31)

“*Price Earning Ratio* menunjukkan antara harga saham per lembar (P) dengan laba per lembar saham (EPS). Pada perusahaan yang sedang tumbuh, PER tinggi disebabkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan adalah apakah estimasi tersebut “akurat” atau akan terjadi pada masa yang akan datang. Jika hal itu tidak terjadi, maka PER akan ketinggian atau harga akan mahal. Tentunya situasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor.”

Menurut Hani (2015:125) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Menurut Noor (2014:203)

“*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (*market value*) dengan

laba per saham (*Earning Per Share*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.”

Menurut Atkinson, dkk (2012:386) Rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) adalah rasio harga pasar terhadap laba per lembar saham, merupakan pengukuran yang banyak dikutip oleh statistik pasar.

Menurut Hery (2016:144)

“*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Situmorang (2008:74) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* tersebut antara lain:

- 1) *Pay Out Ratio*, makin tinggi *pay out ratio*, makin tinggi *price earning ratio*-nya. *Pay Out Ratio* adalah persentase laba yang dibagi sebagai dividen.
- 2) Tingkat pertumbuhan dividen, makin tinggi tingkat perkiraan pertumbuhan dividen, makin tinggi *price earning ratio*-nya.

- 3) Imbal hasil yang diisyaratkan, makin tinggi tingkat imbal hasil yang diisyaratkan makin rendah *price earning ratio*-nya.

Menurut Husnan (2015:261) faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) *Dividend Payout Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh untuk didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.
- 2) Tingkat Pertumbuhan Laba, yaitu pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Pertumbuhan Dividen, apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya pertumbuhan dividen akan meningkatkan keputusan investasi.

Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:63) juga hampir sama dengan Husnan, faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah :

- 1) Rasio laba yang dibagikan sebagai dividen (*dividend payout ratio*)
- 2) Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.
- 3) Pertumbuhan dividen.

c. Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin (2010:374) untuk mengetahui informasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*), komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS). Informasi suatu

perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan yang dapat diketahui dari informasi laporan keuangan.

Menurut Sumarsan (2013:53) manfaat *price earning ratio* adalah mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio adalah rasio yang mengukur harga pasar pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan laba per lembar saham. Menurut Lumbantobing (2017) *Price earning ratio* juga mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan, bila rasio ini semakin tinggi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Menurut Rambe (2015:57) PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Atmaja (2008:417) PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Menurut Hery (2016:144) “*return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.”

Menurut Sujarweni (2017:65) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Menurut Sudana (2011:22)

“*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Situmeang (2014:67)

“*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment (ROI)*. ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Wibowo dan Abubakar (2009:143) *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hani (2015:117) banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset*, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009:59) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan, yaitu total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.
- 2) Modal Sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

- 3) Total Aktiva, yaitu penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

c. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2016:192) manfaat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:198) manfaat *return on asset* yang diperoleh perusahaan adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Situmeang (2013:67) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Situmeang (2013:67) rumus ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015:55) *Return On Asset* dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Noor (2014:203) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (market value) dengan laba per saham (*Earning Per Share*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015), menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka adanya pengaruh *price earning ratio* terhadap *price to book value*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013), menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini berarti bahwa apabila ROA meningkat maka PBV tersebut juga akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Return On Asset yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat penelitian di atas maka adanya pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value*.

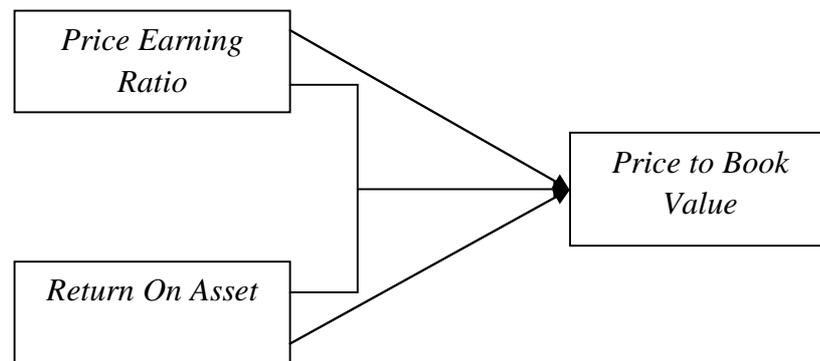
3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Price Earning Ratio (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Karena dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER dan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Berdasarkan pendapat penelitian di atas maka adanya pengaruh *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *price earning ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value*.

Menurut peneliti pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi dan Irfan (2013:45) hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Dengan kata lain, jika teori

menyatakan bahwa A berpengaruh terhadap B, maka hipotesis adalah sesuai dengan apa yang dikatakan teori tersebut, yakni A berpengaruh terhadap B. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen/Bebas

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hani (2015:31) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Pada penelitian ini diukur menggunakan *price earning ratio* (PER) yang menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). *Price earning ratio* (PER) memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

Menurut Rambe (2015:57) PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Return On Asset (ROA)

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Situmeang (2013:67) rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

2. Variabel Dependen/Terikat

a. Price to Book Value (PBV)

Menurut Hani (2015:125) *Price to Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Menurut Situmeang (2013:71) rasio harga pasar terhadap nilai buku (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan

apa yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 melalui www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

Tabel III.1
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

| | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Ket | | | | |
|-----------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|-----|----------|---|---|---|
| | Nov 2017 | | | | Des 2017 | | | | Jan 2018 | | | | Feb 2018 | | | | Mar 2018 | | | | | Apr 2018 | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan dan Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan dan Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

Sumber : Sesuai dengan langkah – langkah dalam silabus yang di berikan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wibisono (2013:81) Populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri atas orang, kejadian, atau benda, yang dimiliki sejumlah karakteristik yang umum. Populasi penelitian ini adalah seluruh

perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut ini daftar populasi perusahaan perkebunan :

Tabel III.2
DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|---|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 3 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk |
| 4 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 5 | GOLL | Golden Plantation Tbk |
| 6 | GZCO | Gozco Plantation Tbk |
| 7 | JAWA | Jaya Agra WattieTbk |
| 8 | LSIP | PP London Sumatera Indonesia Tbk |
| 9 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation Tbk |
| 10 | PALM | Provident Agro Tbk |
| 11 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| 12 | SIMP | Salim Ivomas PratamaTbk |
| 13 | SMAR | Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 14 | SSMS | Sawit Sumber Mas SaranaTbk |
| 15 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 16 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantation Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel dan memahami sifat atau karakteristik dari sampel, kita dapat memperkirakan sifat atau karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel :

- a. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian periode 2013-2016.
- b. Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu periode 2013-2016.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan perkebunan. Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|---|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk |
| 3 | GZCO | Gozco Plantation Tbk |
| 4 | LSIP | PP London Sumatera Indonesia Tbk |
| 5 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| 6 | SMAR | Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 7 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 8 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantation Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap mengadakan pembahasan maka tak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan. Agar lebih praktis maka diperlukan data-data sebagai jalan keluar menyelesaikan rumusan masalah sehingga dapat diperoleh jalan keluar yang baik, efektif, dan mudah dilaksanakan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun data non keuangan. Data ini bersumber dari www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ikhsan,dkk (2014:214) analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel, karena itu termasuk dalam analisis multivariat. Namun karena dalam analisis regresi ganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y manakala variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil.

Perumusan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Price to Book Value*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Price Earning Ratio*

X_2 = *Return On Asset*

e = Standar error

Regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian

asumsi klasik pada regresi berganda terdapat pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ikhsan, dkk (2014:186) uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Jika data terdistribusi secara normal berarti hasil penelitian (sampel) bisa digeneralisasikan pada populasi.

Kriteria dari kurva histogram adalah sebagai berikut :

- 1) Jika garis berbentuk lonceng dan miring ke kiri maka tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika garis membentuk lonceng dan di tengah maka berdistribusi normal.
- 3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ikhsan, dkk (2014:187) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-

masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ikhsan, dkk (2014:188) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variable dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas

heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak.

Pembuktian untuk hipotesis dilakukan dengan :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk Pengujian

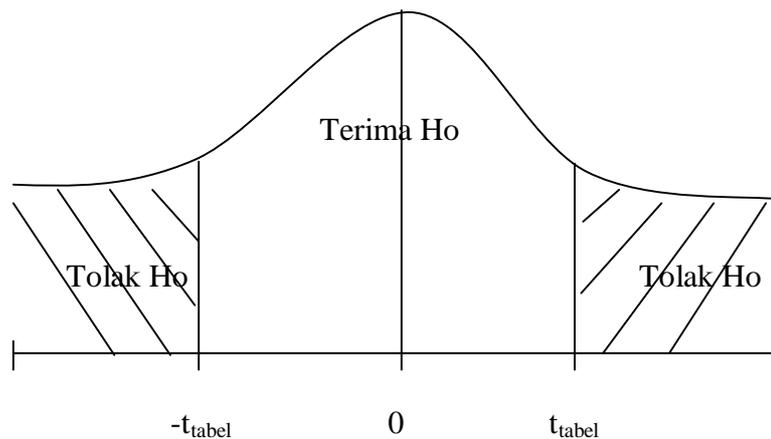
$H_0 : r_s : 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value*.

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, terdapat pengaruh antara *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value*.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian

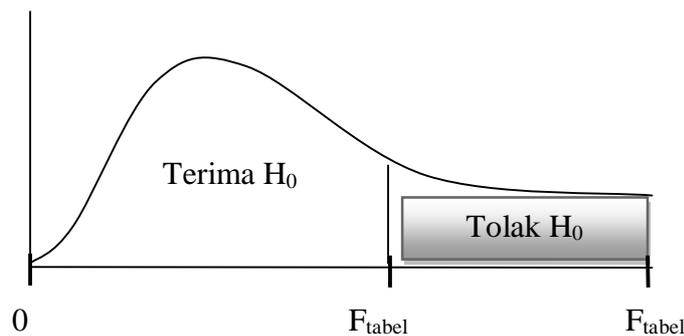
H_0 = tidak ada pengaruh antara *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value*.

$H_a \neq$ ada pengaruh antara *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value*.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ikhsan, dkk (2014:199) uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang menggunakan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

a. *Price to Book Value (PBV)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku. Jika angka PBV di bawah satu, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya. Rasio pasar ini membandingkan nilai pasar dan nilai buku pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berikut ini tabel *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.1
Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | PBV | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|---------|---------|---------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 3.85 | 3.41 | 2.13 | 1.95 | 2.835 |
| 2 | BWPT | 2.64 | 5.33 | 0.65 | 1.36 | 2.495 |
| 3 | GZCO | 0.44 | 0.53 | 0.21 | 0.19 | 0.3425 |
| 4 | SGRO | 1.4 | 1.33 | 0.94 | 1.08 | 1.1875 |
| 5 | SMAR | 3.48 | 3.04 | 1.58 | 1.26 | 2.34 |
| 6 | UNSP | 0.14 | 0.14 | 0.2 | 0.21 | 0.1725 |
| 7 | TBLA | 1.29 | 1.95 | 0.95 | 1.64 | 1.4575 |
| 8 | LSIP | 1.99 | 1.84 | 1.23 | 1.61 | 1.6675 |
| RATA-RATA | | 1.90375 | 2.19625 | 0.98625 | 1.1625 | 1.5621875 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi fluktuasi pada *Price to Book Value*. Pada tahun 2013 nilai perusahaan sebesar (1.90375), sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar (2.19625), pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (0.98625), dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar (1.1625). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu menjaga nilai PBV yang tinggi. Karena semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan tidak baik.

b. Price Earning Ratio (PER)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* menunjukkan antara harga saham per lembar (P) dengan laba per lembar saham (EPS). Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.

Berikut ini table *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.2
***Price Earning Ratio* (PER)**
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | PER | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|----------|----------|---------|----------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 21.94 | 15.62 | 40.32 | 21.14 | 24.755 |
| 2 | BWPT | 31.73 | 59.43 | -24.2 | -21.56 | 11.35 |
| 3 | GZCO | -7.17 | 22.75 | -18.56 | -1.24 | -1.055 |
| 4 | SGRO | 31.73 | 9.58 | 12.98 | 106.12 | 40.1025 |
| 5 | SMAR | 25.26 | 14.54 | -31.24 | 3.85 | 3.1025 |
| 6 | UNSP | -0.25 | -7.27 | -1.33 | -2.05 | -2.725 |
| 7 | TBLA | 27.52 | 9.3 | 13.83 | 8.47 | 14.78 |
| 8 | LSIP | 17.11 | 13.84 | 14.45 | 32.7 | 19.525 |
| RATA-RATA | | 18.48375 | 17.22375 | 0.78125 | 18.42875 | 13.729375 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah terjadi fluktuasi pada nilai PER. Pada tahun 2013 sebesar (18.48375), pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (17.22375), pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar (0.78125), sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar (18.42875). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu menjaga nilai PER agar tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai PER, maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan, sehingga semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaannya.

c. *Return On Asset* (ROA)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.3
***Return On Asset* (ROA)**
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI
2013-2016

| NO | KODE EMITEN | ROA | | | | RATA-RATA |
|-----------|-------------|--------|--------|-------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | AALI | 12.72 | 14.13 | 3.23 | 8.73 | 9.7025 |
| 2 | BWPT | 2.93 | 1.19 | -1.03 | -1.8 | 0.3225 |
| 3 | GZCO | -2.99 | 1.58 | -0.64 | -5.82 | -1.9675 |
| 4 | SGRO | 2.67 | 6.4 | 3.51 | 0.45 | 3.2575 |
| 5 | SMAR | 4.86 | 6.93 | -1.61 | 9.4 | 4.895 |
| 6 | UNSP | -15.36 | -2.92 | -3.06 | -1.55 | -5.7225 |
| 7 | TBLA | 1.39 | 5.96 | 2.16 | 4.26 | 3.4425 |
| 8 | LSIP | 9.64 | 10.59 | 7.04 | 6.27 | 8.385 |
| RATA-RATA | | 1.9825 | 5.4825 | 1.2 | 2.4925 | 2.789375 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada rasio ROA. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar (1.9825), pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar (5.4825), sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar (1.2), dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar (2.4925). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan tidak mampu mempertahankan tingkat keuntungan pada perusahaan. Karena nilai ROA yang tinggi

mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

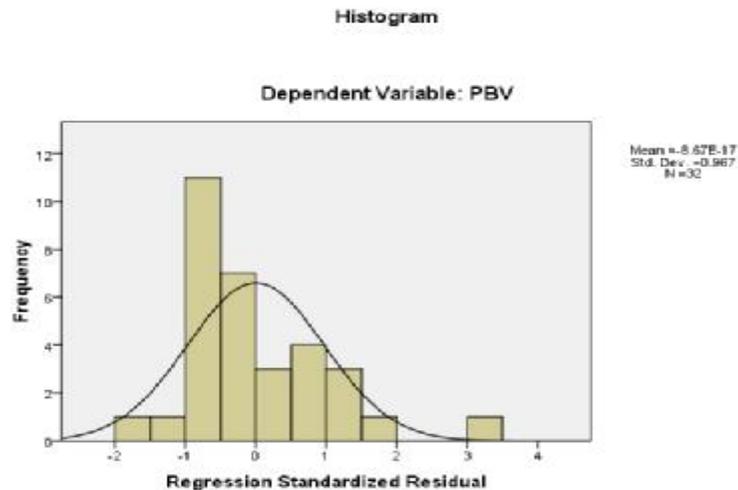
Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Histogram

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Jika data terdistribusi secara normal berarti hasil penelitian (sampel) bisa digeneralisasikan pada populasi.

Kriteria dari kurva histogram adalah sebagai berikut :

- (1) Jika garis berbentuk lonceng dan miring ke kiri maka tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika garis membentuk lonceng dan di tengah maka berdistribusi normal.
- (3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Uji Histogram
Hasil Uji Histogram

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Berdasarkan penelitian ini bahwa gambar uji histogram diatas menunjukkan garis membentuk lonceng dan di tengah, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan Histogram diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

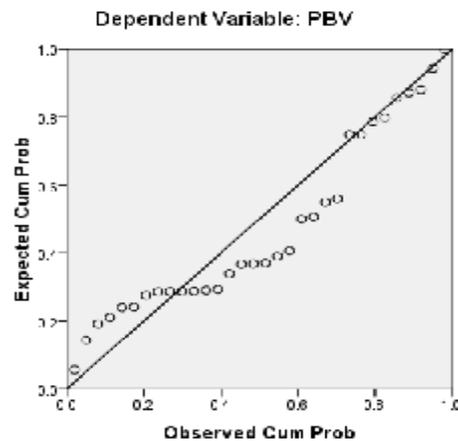
b) Uji Normalitas **P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual** yaitu :

- (1) Apabila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2 Uji P-P Plot
Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .93936202 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .191 |
| | Positive | .191 |
| | Negative | -.121 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .195 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaann SPSS 16 (2018)

- (1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari tabel IV.4 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,195 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi secara normal, karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk

mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | | | | |
| PER | .427 | .349 | .285 | .930 | 1.075 |
| ROA | .578 | .533 | .482 | .930 | 1.075 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Dari tabel IV.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Nilai *tolerance* PER sebesar $0,930 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,075 < 10$, maka variabel PER dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

- b) Nilai *tolerance* ROA sebesar $0,930 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,075 < 10$, maka variabel ROA dinyatakan bebas multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .644 ^a | .415 | .375 | .97121 | 1.889 |

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: PBV

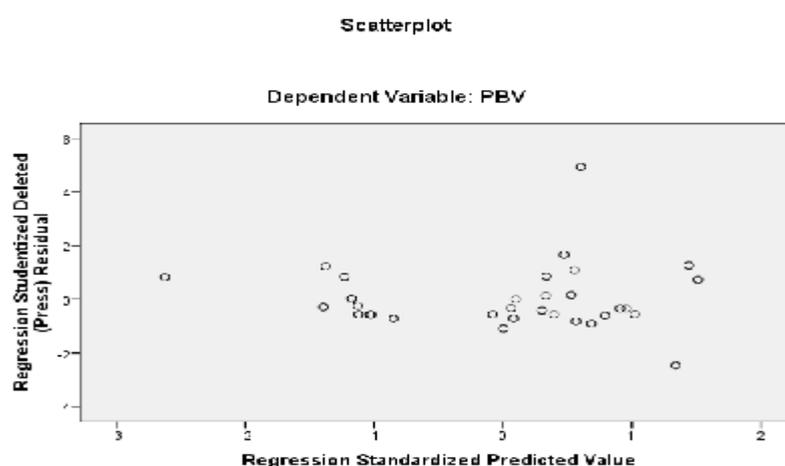
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1,889 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variable dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

Adapun gambar hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat dibawah ini :



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ikhsan,dkk (2014:214) analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel, karena itu termasuk dalam analisis multivariat. Namun karena dalam analisis regresi ganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y manakala variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil.

Perumusan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16 :

Tabel IV.7
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1.081 | .204 | |
| | PER | .014 | .007 | .296 |
| | ROA | .103 | .030 | .500 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 1,081$$

$$\text{PER } (X_1) = 0,014$$

$$\text{ROA } (X_2) = 0,103$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,081 + 0,014X_1 + 0,103X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai $\alpha = 1,081$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Price to Book Value* (Y) adalah sebesar 1,081.
- 2) Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* sebesar 0,014 atau 14% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Price to Book Value* sebesar 0,014 atau 14% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

- 3) Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0.103 atau 10,3% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* maka akan diikuti oleh kenaikan *Price to Book Value* sebesar 0,103 atau 10,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y).

H_a : artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 16.

Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.081 | .204 | | 5.294 | .000 |
| PER | .014 | .007 | .296 | 2.006 | .054 |
| 1 ROA | .103 | .030 | .500 | 3.392 | .002 |

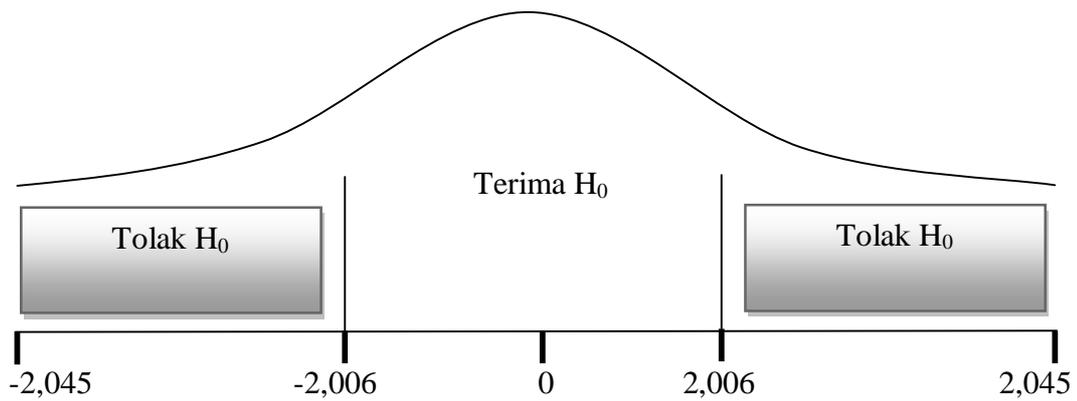
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $32-2 = 30$, hasil independen untuk t_{tabel} sebesar 2,045.

Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a) Untuk nilai *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} 2,006 < t_{\text{tabel}} 2,045$ dan nilai Signifikan sebesar $0,054 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

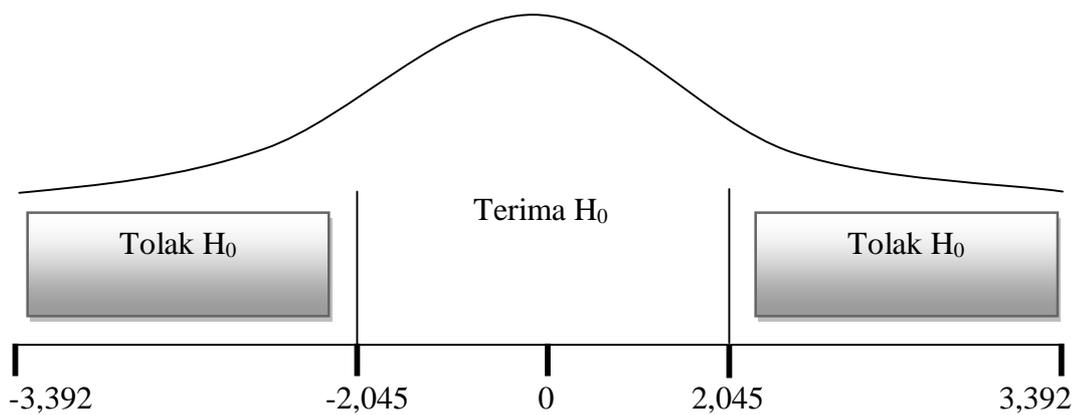


Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber : Hasil Pengujian Hipotesis 1

- b) Untuk nilai *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 3,392 > t_{tabel} 2,045$ dan nilai Signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber : Hasil Pengujian Hipotesis 2

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a \neq ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 19.395 | 2 | 9.697 | 10.281 | .000 ^a |
| | Residual | 27.354 | 29 | .943 | | |
| | Total | 46.749 | 31 | | | |

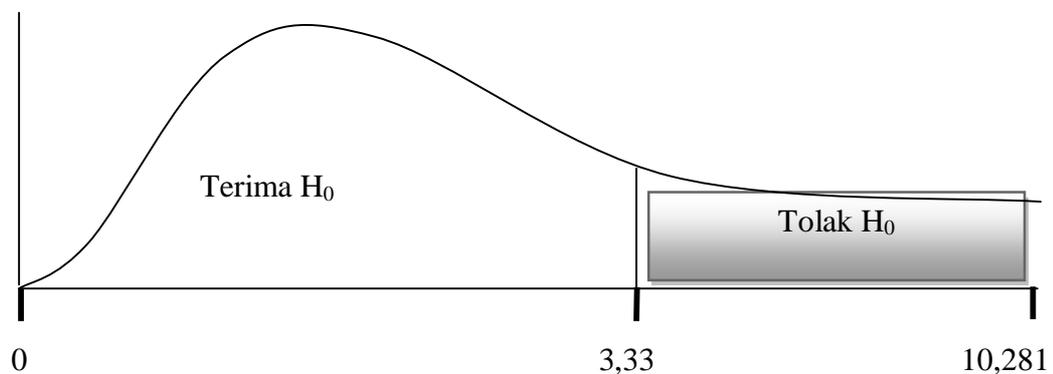
a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai F untuk $F_{\text{tabel}} (n-k-1) = 32-2-1 = 29$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3,33.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 10,281 > F_{\text{tabel}} 3,33$ dan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Hasil Pengujian Hipotesis 3

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .644 ^a | .415 | .375 | .97121 |

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Maka dapat diketahui rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,415 \times 100\%$$

$$D = 41,5\%$$

Data di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,415, hal ini berarti bahwa 41,5% variasi nilai *Price to Book Value* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*. Sementara sisanya 58,5% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Languju, dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Setyowati (2016) yang membuktikan bahwa keputusan

investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Menurut Hani (2015:125) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan menurut Noor (2014:203) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (market value) dengan laba per saham (*Earning Per Share*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, dimana adanya kegiatan investasi akan memberi sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Suatu pasar yang efisien adalah pasar sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila PER semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu telah dikemukakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Asset*

terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh Nofrita (2013), Septia (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan hasil penelitian Warouw, dkk (2016) tidak konsisten yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2017) dan Septia (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Secara parsial membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Secara simultan membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dapat mengelola dan meningkatkan nilai *Price to Book Value*, dan perusahaan juga mampu meningkatkan nilai profitabilitas (ROA), sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dimata investor.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk pihak kampus agar dapat menjadi sumber informasi atau dapat dipakai sebagai bahan pemikiran penelitian lainnya tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

4. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya, sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik. Dan juga dapat menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya. (2015). *Finon*. (Ed. 1, Cet. 1). Jakarta: Rajawali Pers
- Atkinson, A Anthony, dkk. (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Ed. 5, Cet. 1). Jakarta: Permata Duri Media.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: UMSU.
- Hani, Syafrida (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, Arfan dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Citapustaka Media.
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman (2017). “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 6 No. 2, Februari 2017.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, dkk. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cet. 1) Medan: Umsu Press
- Kamaludin dan Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Languju, Octavia, dkk. (2016). “Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 16 No. 02, 2016.
- Lumbantobing, Grace A. (2017). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public Di BEI Periode 2012-2015”. Skripsi Universitas Negeri Medan.

- Mardiyanto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Martalena dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nofrita, Ria. (2013). “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Noor, Henry Faizal. (2014). *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. (Ed. 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pertiwi, Putri Juwita, dkk. (2016). “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 4 No. 1, 2016.
- Purwanto dan Sumarto. (2017). *Manajemen Investasi*. (Ed. 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rambe, Muis Fauzi, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Sari, Oktavina Tiara. (2013). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen*, Universitas Negeri Semarang.
- Septia, Ade Winda. (2015). “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati, Sulis. (2016). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Situmeang, Chandra. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Ed.2). Jakarta: Erlangga
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Ed. 2, Cet. 1). Jakarta: PT Indeks.

Warouw, Christiana, dkk. (2016). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Universitas Sam Ratulangi manado. Vol. 16 No. 02, 2016.

Wibisono, Dermawan. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.

Wibowo dan Abubakar. (2014). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. (Ed. 3). Bandung: Humaniora.

<http://www.idx.co.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Eka Dewi Puspita
NPM : 1405161023
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 21 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Siswo Mulio Barat, Kec. Stabat, Langkat
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Permiedi
Nama Ibu : Tuti Rosmalina
Alamat : Dusun Siswo Mulio Barat, Kec. Stabat, Langkat

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Stabat Tamat tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Stabat Tamat tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat Tamat tahun 2014
4. Tahun 2014 – 2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

EKA DEWI PUSPITA